

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Puskesmas Oesapa merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan Masyarakat yang berlokasi di Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Puskesmas ini menyediakan Beberapa layanan Kesehatan seperti pusat pelayanan terpadu (posyandu) di 5 kelurahan yang salah satunya adalah kelurahan Lasiana. Di Kelurahan lasiana sendiri terdapat 11 Posyandu yaitu Cendawan 1, Cendawan 2, Cendawan 3, Cendawan 4, Cendawan 5, Cendawan 6, Delonix Regia, Fela Fali, Nekmese, Nelayan, dan Sodamolek. Dalam penelitian ini sendiri saya memilih Posyandu Sodamolek sebagai lokasi penelitian.

#### **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 8 Mei dan 10 Juni 2025, tentang edukasi karies gigi menggunakan media leaflet pada ibu balita di posyandu Sodamolek Kelurahan Lasiana. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak berusia 0 – 5 tahun (balita) sebanyak 69 ibu balita. Namun jumlah sampel yang terlibat pada penelitian ini adalah 36 ibu balita yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dari jumlah populasi 69. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

## 1. Karakteristik Responden

**Tabel 2. Karakteristik Ibu Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan**

| No                        | Karakteristik        | n  | %      |
|---------------------------|----------------------|----|--------|
| <b>Usia Ibu</b>           |                      |    |        |
| 1                         | 22 – 29 tahun        | 18 | 50%    |
| 2                         | 30 – 36 tahun        | 8  | 22,22% |
| 3                         | 37 – 44 tahun        | 10 | 27,78% |
| Total                     |                      | 36 | 100%   |
| <b>Tingkat Pendidikan</b> |                      |    |        |
| 1                         | SD                   | 4  | 11,11% |
| 2                         | SMP                  | 7  | 19,44% |
| 3                         | SMA                  | 12 | 33,33% |
| 4                         | Perguruan Tinggi     | 13 | 36,11% |
| Total                     |                      | 36 | 100%   |
| <b>Pekerjaan Ibu</b>      |                      |    |        |
| 1                         | Ibu rumah tangga     | 28 | 77,78% |
| 2                         | Pedagang/usaha kecil | 0  | 0%     |
| 3                         | Pegawai/Profesi lain | 8  | 22,22% |
| Total                     |                      | 36 | 100%   |

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu sebagian besar berusia 22–29 tahun sebanyak 18 orang (50%). Selanjutnya usia 30–36 tahun sebanyak 8 orang (22,22%), sedangkan yang berusia 37–44 tahun sebanyak 10 orang (27,78%). Dilihat dari tingkat pendidikan, terdapat 4 orang ibu (11,11%) tamatan SD, yang SMP ada 7 orang (19,44%) tamatan SMA sekitar 12 orang (33,33%) dan perguruan tinggi ada 13 orang (36,11%). Berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar ibu rumah tangga sebagian 28 orang (77,78%) dan 8 orang (22,22%) bekerja sebagai pegawai atau memiliki profesi lainnya.

## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

- Pengetahuan Ibu Tentang karies gigi sebelum dan sesudah penyuluhan

Distribusi pengetahuan ibu tentang karies gigi sebelum penyuluhan dapat di lihat pada tabel 3 di bawah ini

**Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Sebelum Penyuluhan**

| Pengetahuan Ibu | Sebelum |        |
|-----------------|---------|--------|
|                 | n       | %      |
| Baik            | 20      | 55,56% |
| Sedang          | 13      | 36,11% |
| Kurang          | 3       | 8,33%  |
| Total           | 36      | 100%   |

Tabel 3, menunjukan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi sebelum di lakukan penyuluhan yang menunjukan bahwa ada 20 ibu (55,56%) memiliki pengetahuan dengan kriteria baik, 13 ibu (36,11%) dengan kriteria sedang, dan 3 ibu (8,33%) ber kriteria kurang.

Distribusi pengetahuan ibu tentang karies gigi sesudah penyuluhan dapat di lihat pada tabel 4 di bawah ini

**Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Sesudah Penyuluhan**

| Pengetahuan Ibu | Sesudah |        |
|-----------------|---------|--------|
|                 | n       | %      |
| Baik            | 31      | 86,11% |
| Sedang          | 4       | 11,11% |
| Kurang          | 1       | 2,78%  |
| Total           | 36      | 100%   |

Tabel 4, diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi setelah di akukan penyuluhan yang menunjukkan bahwa ada 31 ibu (86,11%) memiliki pengetahuan dengan krieria baik, 4 ibu (11,11%)

dengan kriteria sedang, dan 1 ibu (2,78%) yang memiliki pengetahuan kriteria kurang.

b. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah

**Tabel 5. Distribusi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet**

| Pengetahuan Ibu | Sebelum |        | Sesudah |        |
|-----------------|---------|--------|---------|--------|
|                 | N       | %      | n       | %      |
| Baik            | 20      | 55,56% | 31      | 86,11% |
| Sedang          | 13      | 36,11% | 4       | 11,11% |
| Kurang          | 3       | 8,33%  | 1       | 2,78%  |
| Total           | 36      | 100%   | 36      | 100%   |

Tabel 5, menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan ibu saat pemberian penyuluhan menggunakan media leaflet tentang karies gigi dari hasil pengisian kuesioner sesudah penyuluhan termasuk kategori baik sebanyak 10 orang ibu (27,78%). Sementara itu, pada kategori sedang mengalami penurunan sebanyak 9 orang ibu (25%), dan kategori kurang mengalami penurunan sebanyak 2 orang ibu (5,56%).

### C. Pembahasan

Pengetahuan adalah hasil dari proses kognitif yang muncul melalui proses pengamatan terhadap suatu hal menggunakan indera manusia. Dalam hal ini, pemahaman yang di miliki oleh seorang ibu mengenai Kesehatan gigi anak memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang gigi anak secara maksimal (Rompis dkk., 2016). Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu berperan besar dalam membentuk kebiasaan anak untuk menjaga Kesehatan gigi dan mulut. Peran aktif orang tua, terutama ibu, sangat di butuhkan dalam hal mendidik, membimbing serta menanamkan kebiasaan merawat gigi secara tepat sejak dini. (Wijaya, 2022). Penyuluhan adalah aktivitas pendidikan dengan sasaran individu maupun kelompok, yang bertujuan untuk menyampaikan wawasan, informasi, dan keterampilan tertentu agar terbentuk sikap serta kebiasaan hidup benar. Khusus dalam bidang Kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan di lakukan untuk menumbuhkan kesadaran, memberi contoh yang baik, dan mengingatkan Masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan serta kesehatan rongga mulut dan gigi (Miftahul dkk., 2021).

Tabel 3, Sebelum penyuluhan, sebanyak 55,56% ibu memiliki pengetahuan baik tentang karies gigi, 36,11% sedang, dan 8,33% kurang. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sudah tahu dasar-dasar tentang karies, tapi masih ada yang belum paham sepenuhnya. Pada tabel 4, Setelah penyuluhan dengan media leaflet, pengetahuan ibu meningkat. Kategori baik naik menjadi 86,11%, kategori sedang turun menjadi 11,11%, dan kategori kurang tinggal 2,78%. Ini

menunjukkan bahwa penyuluhan dengan leaflet berhasil meningkatkan pengetahuan ibu tentang karies gigi.

Berdasarkan data pada Tabel 5, terlihat adanya peningkatan jumlah ibu yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 10 orang (27,78%), disertai penurunan pada kategori sedang sebanyak 9 orang (25%) dan kategori kurang sebanyak 2 orang (5,56%). Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif melalui media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang karies gigi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Obi dkk (2022) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan yang di mana Sebelum penyuluhan, hanya 15 siswa (50%) yang memiliki pengetahuan baik, 3 siswa (10%) cukup, dan 12 siswa (40%) kurang. Setelah intervensi, pengetahuan baik meningkat menjadi 27 siswa (90%) dan cukup tinggal 3 siswa (10%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian juga yang dilakukan oleh Elsa dkk (2022), yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua murid di RA Nurul Hikmah setelah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa baik sebelum maupun sesudah diberikan edukasi, tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi sebagian besar sudah berada dalam kriteria baik. Namun, terdapat peningkatan pengetahuan yang cukup terlihat setelah dilakukan edukasi menggunakan media leaflet. Peningkatan ini ditunjukkan oleh perubahan jumlah jawaban benar, yang di mana sebelum edukasi diberikan, total jawaban benar memiliki rata-rata 27,8 (278 benar) menjadi 31,6 (316 benar).

Peningkatan ini diperkuat juga dengan hasil presentasi jawaban kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan. Pada pertanyaan pertama tentang bakteri sebagai penyebab gigi berlubang, sebelum penyuluhan ada 88,89% ibu menjawab benar, meningkat menjadi 100% setelah penyuluhan. Hal serupa terjadi pada pemahaman tentang fungsi air liur dalam melindungi gigi, yang awalnya hanya dipahami oleh 69,44% ibu dan meningkat menjadi 88,89%. Seluruh ibu telah memahami bahwa Sisa makanan adalah faktor penyebab gigi berlubang, dengan tingkat jawaban benar mencapai 100% pada sebelum dan tetap konsisten di sesudah edukasi.

Pada pertanyaan nomor 4 tentang pentingnya penambalan gigi sejak lubang masih kecil, terjadi peningkatan dari 55,56% sebelum penyuluhan menjadi 80,56% setelah penyuluhan. Peningkatan ini menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya intervensi dini dalam perawatan gigi. Begitu pula dengan pengetahuan tentang menyikat gigi sebagai langkah pencegahan karies, yang meningkat dari 94,44% menjadi 100%. Selain itu, kesadaran akan pentingnya penggunaan benang gigi dibandingkan tusuk gigi juga meningkat, walaupun masih tergolong rendah, dari 55,56% menjadi 69,44%. Kontrol kesehatan gigi di lakukan setiap kali mengalami masalah gigi, adalah pertanyaan dengan peningkatan jawaban paling kecil yaitu dari 52,78% menjadi 58,33%.

Responden juga menunjukkan peningkatan pemahaman tentang dampak gigi berlubang sejak balita terhadap pertumbuhan gigi tetap anak, dari 94,44% menjadi 100%. Sementara itu, kesadaran bahwa gigi berlubang yang tidak diobati dapat menyebabkan masalah kesehatan serius telah dipahami sepenuhnya baik

sebelum maupun sesudah penyuluhan dengan 100% ibu benar. Pada pertanyaan terakhir mengenai pengaruh gigi berlubang pada anak, pemahaman ibu meningkat dari 61,11% menjadi 80,56%.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang karies gigi. Penyuluhan yang disampaikan secara visual dan informatif membantu ibu memahami faktor penyebab, dampak, serta cara pencegahan karies gigi, yang tercermin dari peningkatan skor jawaban benar secara menyeluruh dalam kuesioner. Oleh karena itu, metode ini sangat direkomendasikan sebagai media edukatif dalam upaya pencegahan karies gigi pada anak-anak melalui peran ibu sebagai pengawas utama kesehatan gigi keluarga.